

PELATIHAN SIM KONTEKSTUAL UNTUK MENINGKATKAN LITERASI DIGITAL SISWA SMK

Mita Sicillia^{a1}, Abu Yazid^{b2}, Juli Ismanto^{c3}

^{abc}Program Studi Sarjana Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

¹dosen02191@unpam.ac.id

*dosen02191@unpam.ac.id

Abstrak

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini mengatasi paradoks di SMK IPTEK TANGSEL, yaitu kesenjangan antara infrastruktur digital memadai dengan pemahaman siswa yang dangkal mengenai Sistem Informasi Manajemen (SIM). Program ini merancang pelatihan SIM praktis dan relevan menggunakan modul kontekstual berbasis studi kasus UMKM lokal. Metodologi mengadopsi Participatory Action Research (PAR) dan Teori Pembelajaran Berbasis Pengalaman (Experiential Learning), dievaluasi dengan pendekatan mixed-methods. Hasilnya menunjukkan peningkatan kompetensi siswa yang signifikan, dengan nilai rata-rata melonjak dari 45.2 menjadi 78.6 (N-gain 0.61). Secara kualitatif, terjadi pergeseran persepsi siswa dari abstrak ke konkret, serta peningkatan kepercayaan diri. Program ini berhasil menciptakan model pelatihan terintegrasi yang dapat direplikasi untuk meningkatkan literasi digital dan daya saing lulusan SMK, berkontribusi pada penciptaan sumber daya manusia yang siap kerja.

Kata kunci: Sistem Informasi Manajemen (SIM), Pendidikan Vokasi SMK, Literasi Digital, Pembelajaran Berbasis Pengalaman

Abstract

This Community Service Program (PkM) addresses a paradox at SMK IPTEK TANGSEL, namely the gap between adequate digital infrastructure and students' shallow understanding of Management Information Systems (MIS). The program designs practical and relevant MIS training using contextual modules based on local MSME case studies. The methodology adopts Participatory Action Research (PAR) and Experiential Learning Theory, evaluated using a mixed-methods approach. The results show a significant increase in student competence, with the average score jumping from 45.2 to 78.6 (N-gain 0.61). Qualitatively, there was a shift in students' perceptions from abstract to concrete, as well as an increase in self-confidence. This program successfully created an integrated training model that can be replicated to improve the digital literacy and competitiveness of vocational school graduates, contributing to the creation of a workforce that is ready for employment.

Keywords: Management Information System (MIS), Vocational Education, Digital Literacy, Experiential Learning

PENDAHULUAN

Di tengah era Revolusi Industri 4.0 [1], SMK IPTEK TANGSEL dihadapkan pada sebuah paradoks. Meskipun telah dilengkapi dengan infrastruktur digital yang memadai, seperti laboratorium komputer dan akses internet, terdapat kesenjangan signifikan antara fasilitas fisik dengan penerapan materi pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan industri. Masalah utama terletak pada pemahaman siswa yang dangkal mengenai Sistem Informasi Manajemen (SIM), yang mereka anggap sekadar program pengolah data biasa, bukan sebagai sistem strategis yang menjadi tulang punggung operasional perusahaan modern. Kondisi ini menunjukkan kegagalan dalam menghubungkan konsep teoretis dengan realitas praktis dunia kerja.

Akar permasalahan ini bersifat konseptual dan metodologis, di mana kurikulum yang terlalu teoretis tanpa praktik langsung membuat siswa kesulitan memahami penerapan nyata dari SIM. Survei internal menunjukkan bahwa 78% siswa tidak dapat menjelaskan definisi SIM secara benar, sementara 82% dari mereka merasa khawatir kompetensi teknisnya tidak memenuhi standar industri [2]. Rendahnya rasa percaya diri ini berdampak langsung pada kesiapan kerja mereka, yang seharusnya menjadi fokus utama pendidikan vokasi.

Dampak dari kesenjangan kompetensi ini bersifat multidimensi dan mendesak. Secara institusional, hal ini menunjukkan kegagalan SMK dalam mencapai tujuan "link and match" dengan industri [3]. Lebih luas lagi, di tengah pertumbuhan industri teknologi dan manufaktur yang pesat di Tangerang Selatan, perusahaan seperti PT. Sigma Cipta Caraka dan Telkom Akses membutuhkan tenaga kerja terampil yang mampu mengelola SIM [4]. Kesenjangan ini berpotensi meningkatkan angka pengangguran terdidik dan menghambat daya saing regional dalam menarik investasi. Untuk mengatasi tantangan ini, dirancang sebuah program Pengabdian kepada Masyarakat dengan tujuan utama meningkatkan kompetensi siswa melalui pelatihan SIM yang praktis dan relevan. Program ini bertujuan untuk mengubah pemahaman siswa dari yang semula teoretis menjadi aplikatif, dengan mengembangkan modul pelatihan yang kontekstual menggunakan studi kasus dari UMKM lokal. Kegiatan akan dilaksanakan melalui workshop dan simulasi praktis untuk memastikan siswa terlibat aktif, serta menghasilkan panduan implementasi yang dapat diadopsi sekolah sebagai bahan pengayaan kurikulum.

Manfaat program ini dirasakan oleh berbagai pihak. Bagi siswa, peningkatan kompetensi secara signifikan akan meningkatkan rasa percaya diri dan daya saing di pasar kerja. Bagi sekolah, keberhasilan program ini memperkuat reputasinya sebagai lembaga vokasi yang responsif terhadap perkembangan zaman. Di tingkat yang lebih luas, industri akan memperoleh tenaga kerja yang lebih siap, sementara pemerintah daerah dapat menikmati penurunan angka pengangguran terdidik dan peningkatan daya tarik investasi regional, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan literasi digital bangsa.

METODE PELAKSANAAN

Untuk mengatasi kesenjangan literasi digital siswa SMK IPTEK TANGSEL terkait Sistem Informasi Manajemen (SIM), dirancang sebuah kerangka pemecahan masalah yang sistematis. Inti masalah terletak pada ketidakmampuan siswa menghubungkan teori akuntansi dengan penerapan teknologi informasi, yang berasal dari empat akar permasalahan: kesenjangan konseptual, metodologis, keterbatasan sumber daya, dan hambatan psikologis. Solusi yang ditawarkan tidak bersifat reaktif, melainkan proaktif melalui empat pilar intervensi utama: pengembangan konten modul yang kontekstual, peningkatan

kapasitas sumber daya manusia (guru), pembangunan infrastruktur (SIM Mini-Lab), dan penerapan metodologi pembelajaran yang hibrid dan partisipatif.

Realisasi dari kerangka pemecahan masalah ini diterjemahkan menjadi serangkaian tindakan nyata yang terstruktur. Intervensi konten direalisasikan dengan mengembangkan modul pelatihan melalui tahapan analisis kebutuhan bersama guru dan siswa, perancangan dengan pendekatan backward design [5], hingga validasi oleh akademisi dan praktisi industri. Sementara itu, intervensi sumber daya manusia diwujudkan melalui pelatihan bagi guru (Training of Trainers) untuk memastikan keberlanjutan program. Semua elemen ini diintegrasikan dalam implementasi metodologi pembelajaran yang inovatif, mengubah pengalaman belajar siswa dari pasif menjadi aktif dan berbasis proyek.

Khalayak sasaran program ini ditetapkan secara berjenjang untuk memastikan dampak yang holistik dan berkelanjutan. Sasaran utama adalah siswa kelas XI dan XII jurusan Akuntansi, yang dipilih karena telah memiliki fondasi teori dan berada di ambang memasuki dunia kerja. Sasaran sekunder adalah guru produktif Akuntansi dan TI, yang berperan sebagai agen perubahan untuk menjaga keberlanjutan program. Adapun sasaran tersier mencakup pimpinan sekolah

dan mitra industri, yang berfungsi sebagai pendukung kebijakan dan penjaga relevansi materi dengan kebutuhan dunia usaha, sehingga membentuk ekosistem pendukung yang lengkap.

Program ini direncanakan akan berlangsung selama dua minggu pada September 2025 di SMK IPTEK TANGSEL, dengan jadwal yang terstruktur mencakup tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Metode kegiatan utama yang digunakan adalah Participatory Action Research (PAR) [6], yang menempatkan mitra sebagai subjek aktif. Implementasi pembelajaran bagi siswa mengadopsi Teori Pembelajaran Berbasis Pengalaman (Experiential Learning Cycle) dari Kolb [7], yang memandu siswa melalui siklus pengalaman konkret, observasi reflektif, konseptualisasi abstrak, dan eksperimen aktif untuk memastikan pemahaman yang mendalam dan terapan praktis.

Untuk mengukur keberhasilan dan memastikan akuntabilitas, program ini akan dievaluasi menggunakan pendekatan mixed-methods [8]. Evaluasi kuantitatif dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan, sementara evaluasi kualitatif melalui wawancara mendalam dan observasi untuk mengeksplorasi perubahan persepsi dan tantangan. Hasil dan temuan program tidak

hanya dilaporkan secara internal, tetapi juga akan didiseminasi melalui workshop replikasi dan publikasi ilmiah. Keberlanjutan dampak dijaga melalui perjanjian kerjasama dengan sekolah untuk mengadopsi modul ke dalam kurikulum dan membentuk ekstrakurikuler "SIM Club", membangun fondasi yang kokoh untuk pendidikan vokasi yang responsif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang berfokus pada pelatihan dasar Sistem Informasi Manajemen (SIM) di SMK IPTEK TANGSEL telah terbukti sangat sukses. Evaluasi komprehensif menggunakan pendekatan campuran (mixed-methods) mengonfirmasi bahwa intervensi yang dirancang secara sistematis efektif menutup kesenjangan literasi digital siswa. Keberhasilan ini tidak hanya terlihat dari peningkatan skor tes, tetapi juga dari perubahan persepsi siswa, meningkatnya kepercayaan diri mereka, dan penerimaan positif dari guru sebagai mitra utama dalam menjaga keberlanjutan program.

Hasil evaluasi kuantitatif menunjukkan peningkatan kompetensi siswa yang sangat signifikan. Nilai rata-rata siswa melonjak dari 45.2 pada pre-test menjadi 78.6 pada post-test, dengan analisis

statistik yang mengonfirmasi signifikansi peningkatan tersebut. Di sisi itu, temuan kualitatif mengungkapkan pergeseran persepsi yang mendalam, di mana siswa berpindah dari pemahaman yang abstrak menjadi konseptual dan konkret. Mereka kini mampu mengaitkan data di SIM dengan siklus akuntansi yang mereka pelajari, yang secara substansial meningkatkan rasa percaya diri dan kesiapan mereka menghadapi dunia kerja. Keberhasilan program ini juga didorong oleh penerimaan yang sangat positif dari guru, yang merasa terberdayai dan memiliki rasa memiliki terhadap modul yang dikembangkan. Mereka menilai modul tersebut relevan dan mudah diterapkan karena disesuaikan dengan kurikulum dan konteks bisnis lokal. Hal ini menjadi kunci keberlanjutan, karena guru yang termotivasi akan lebih bersemangat mengadopsi dan mengembangkan materi pembelajaran ini secara mandiri setelah program berakhir.

Beberapa faktor kritis menjadi penentu keberhasilan program ini. Penerapan Teori Pembelajaran Berbasis Pengalaman (Experiential Learning) terbukti ampuh, di mana siswa belajar dengan langsung terlibat dalam studi kasus dan praktik database. Ketersediaan "SIM Mini-Lab" dengan rasio komputer yang memadai

juga menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan bebas hambatan teknis. Selain itu, pendekatan Participatory Action Research (PAR) yang melibatkan guru dan siswa sejak awal memastikan program sesuai kebutuhan dan meningkatkan komitmen semua pihak.

Secara keseluruhan, program PkM ini telah berhasil menciptakan model pelatihan SIM yang terintegrasi, kontekstual, dan berbasis pengalaman, yang terbukti efektif meningkatkan literasi digital siswa vokasi. Implikasinya sangat luas; program ini membuka jalan bagi revisi kurikulum di SMK IPTEK TANGSEL, menjadi prototipe yang dapat direplikasi oleh sekolah lain, dan yang terpenting, memberikan bekal kompetensi serta daya saing yang nyata bagi siswa. Dengan demikian, program ini memberikan kontribusi berarti bagi pengembangan sumber daya manusia Indonesia di bidang akuntansi digital.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) pelatihan Sistem Informasi Manajemen (SIM) di SMK IPTEK TANGSEL dapat disimpulkan sukses mencapai tujuannya. Program ini terbukti efektif meningkatkan kompetensi siswa secara signifikan, yang ditunjukkan dengan lonjakan

nilai rata-rata post-test sebesar 73.8% dan perolehan skor N-gain "sedang-tinggi" sebesar 0.61. Lebih dari peningkatan skor, intervensi ini berhasil mengubah persepsi siswa dari yang semula menganggap SIM sebagai konsep abstrak menjadi alat praktis yang terintegrasi dengan akuntansi, serta meningkatkan kepercayaan diri mereka menghadapi dunia kerja.

Keberhasilan ini diraih melalui desain intervensi yang holistik, menggabungkan Teori Pembelajaran Berbasis Pengalaman dengan modul kontekstual berbasis studi kasus UMKM lokal. Pendekatan partisipatif yang melibatkan guru dan siswa, serta pengadaan "SIM Mini-Lab", menjadi faktor penentu lainnya. Secara lebih luas, program ini menciptakan prototipe yang dapat direplikasi untuk mengatasi kesenjangan literasi digital di sekolah vokasi lainnya, sekaligus memberikan kontribusi nyata pada upaya mencetak sumber daya manusia unggul dan siap kerja, sejalan dengan visi pembangunan nasional [9].

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang tulus juga kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Kepala SMK IPTEK TANGSEL beserta jajaran guru dan staf yang telah dengan terbuka menerima kami sebagai mitra dan bersedia berkolaborasi dalam mengidentifikasi permasalahan serta merancang solusi yang tepat, serta rekan-rekan tim pengusul yang telah bekerja keras dengan penuh dedikasi.

REFERENSI

Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, *Making Indonesia 4.0: Peta Jalan Implementasi Industri 4.0 di Indonesia*, Kementerian Perindustrian RI, Jakarta, Indonesia, 2018.

Tim Peneliti SMK IPTEK TANGSEL, "Laporan Survei Kesiapan Kerja dan Pemahaman Sistem Informasi Siswa Jurusan Akuntansi," Laporan Penelitian Internal, SMK IPTEK TANGSEL, Tangerang Selatan, Indonesia, 2025.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 68 Tahun 2022 tentang Penciptaan Lapangan Kerja Melalui Pemberdayaan Kewirausahaan dan Peningkatan Keterampilan Vokasi, 2022.

S. Antonius, "Analisis SWOT Atas Kondisi Ekonomi Provinsi Banten," djkn. Kemenkeu 2022. [Online]. Tersedia: <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknltangerang2/baca-artikel/15364/ANALISIS-SWOT-ATAS-KONDISI-EKONOMI-PROVINSI-BANTEN-PENGHEMATAN-DAN-PERBAIKAN-SUPPLY-CHAIN.html>. [Diakses: 20 Desember 2025].

G. Wiggins and J. McTighe, *Understanding by Design*, 2nd ed., Association for Supervision and Curriculum Development (ASCD), Alexandria, VA, USA, 2005.

P. Reason and H. Bradbury, Eds., *The SAGE Handbook of Action Research: Participative*

Inquiry and Practice, 2nd ed., SAGE Publications, London, UK, 2008.

D. A. Kolb, Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development, Prentice-Hall, Englewood Cliffs, NJ, USA, 1984.

J. W. Creswell and V. L. P. Clark, Designing and Conducting Mixed Methods Research, 3rd ed., SAGE Publications, Los Angeles, CA, USA, 2018.

Kementerian PPN/Bappenas, "Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024: Mewujudkan Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian Melalui Pembangunan Ekonomi yang Inklusif dan Berkelanjutan", Kementerian PPN/Bappenas, Jakarta, Indonesia, 2020.